J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Integrasi Pendidikan Karakter dan Multikultural di Perguruan Tinggi: Membangun Generasi Mahasiswa yang Toleran dan Beretika

Mohammad Rudiyanto[1], Abi Muhlisin[2], Sabar Narimo[3]
[1]Universitas Madura
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: Mohammadrudiyanto5@gmail.com, Abi.Muhlisin@ums.ac.id, sn124@ums.ac.id

Article History:
Received: 25 Oktober 2024
Revised: 11 November 2024
Accepted: 14 November 2024

Keywords: *Character Education, Multicultural Education, Tolerance, Ethics, Higher Education*

Abstract: *This research aims to examine the integration of character and multicultural education in higher education, focusing on the development of tolerance and ethical attitudes among students. In the midst of cultural diversity in Indonesia, it is important for universities to implement education that not only pays attention to academic aspects, but also shapes the character of students to become ethical individuals who are able to coexist in a plural society. Through a descriptive qualitative approach with a case study at Madura University, this research explores various programmes, policies, and courses that combine the two concepts. The research findings show that the integration of character and multicultural education on campus can strengthen students' understanding of cultural diversity, as well as shape attitudes of tolerance, empathy and openness. However, the implementation of this integration faces challenges, such as resistance from some lecturers and students and limited resources. This study recommends the development of a more inclusive curriculum and policies that support the synergy between character and multicultural education. Further research is needed to evaluate the long-term impact of this integration on character building and students' readiness for the world of work.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam rangka membentuk generasi muda yang beretika dan memiliki integritas. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang baik. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya pembelajaran holistik yang mencakup pengembangan karakter siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, upaya

penguatan karakter mahasiswa sangat relevan, mengingat mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa akan menghadapi berbagai tantangan sosial dan etika di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter di perguruan tinggi harus dirancang sedemikian rupa agar mampu membekali mahasiswa dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat (Rahman, 2023).

Di sisi lain, Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya yang sangat tinggi. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti suku, agama, ras, dan golongan yang berbeda-beda. Keberagaman ini sering kali menjadi kekuatan, tetapi juga dapat menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Di lingkungan perguruan tinggi, keberagaman mahasiswa sering kali menciptakan dinamika sosial yang kompleks, terutama ketika perbedaan budaya dan keyakinan bertemu dalam satu ruang akademik. Oleh karena itu, konsep pendidikan multikultural menjadi semakin relevan untuk diterapkan. Pendidikan multikultural bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap pluralitas budaya, sehingga dapat memperkuat sikap toleransi dan menghargai perbedaan (Siregar & Purnamasari, 2022).

Mengintegrasikan pendidikan karakter dan pendidikan multikultural di perguruan tinggi menjadi sebuah pendekatan strategis dalam menghadapi tantangan keberagaman. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan multikultural tidak hanya membantu mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial untuk berinteraksi secara positif dalam lingkungan yang multikultural. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk generasi mahasiswa yang tidak hanya beretika, tetapi juga memiliki kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap keberagaman. Dengan demikian, sinergi antara pendidikan karakter dan multikultural diharapkan mampu menciptakan suasana akademik yang inklusif dan harmonis (Widodo & Lestari, 2021).

Namun, mengintegrasikan pendidikan karakter dan pendidikan multikultural di perguruan tinggi bukanlah hal yang mudah. Terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, baik dari segi kebijakan institusi, kurikulum, maupun dari perspektif mahasiswa sendiri. Di banyak perguruan tinggi, kurikulum masih didominasi oleh fokus akademik yang menitikberatkan pada kompetensi kognitif, sehingga aspek karakter dan kesadaran multikultural sering kali terabaikan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti dosen yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep multikulturalisme dan pendidikan karakter, menjadi hambatan dalam implementasi yang efektif (Hasibuan, 2020).

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua hal utama. Pertama, bagaimana integrasi pendidikan karakter dan pendidikan multikultural dapat diterapkan secara efektif di lingkungan perguruan tinggi? Kedua, apa dampaknya terhadap pengembangan sikap toleransi dan etika mahasiswa? Pertanyaan pertama bertujuan untuk menggali berbagai model dan strategi yang dapat digunakan oleh perguruan tinggi dalam mengintegrasikan kedua konsep tersebut. Pertanyaan kedua berfokus pada evaluasi dampak integrasi ini terhadap mahasiswa, khususnya dalam hal peningkatan sikap toleransi dan penguatan nilai-nilai etika dalam kehidupan kampus (Nurhadi & Kurniawati, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji model integrasi pendidikan karakter dan pendidikan multikultural di perguruan tinggi serta untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang muncul dalam implementasi integrasi tersebut. Dalam hal ini, penelitian akan mengeksplorasi pendekatan kurikulum, program co-curricular, dan kebijakan kampus yang mendukung sinergi antara pendidikan karakter dan multikultural. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi efektivitas integrasi ini, baik dari segi lingkungan belajar, keterlibatan dosen, maupun respon mahasiswa terhadap program yang diterapkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya dalam menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan beretika. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan pendidikan multikultural, diharapkan mahasiswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan keberagaman budaya yang ada di masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan di perguruan tinggi untuk merancang kurikulum dan program pendidikan yang lebih komprehensif dan responsif terhadap tantangan multikulturalisme (Yusuf & Wahyuni, 2022).

Dalam konteks global, pendidikan karakter dan pendidikan multikultural menjadi isu yang semakin penting untuk dibahas, mengingat meningkatnya mobilitas manusia dan interaksi lintas budaya. Banyak negara, terutama di kawasan Asia Tenggara, tengah berupaya memperkuat program pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan multikultural. Di negara-negara seperti Singapura dan Malaysia, program pendidikan multikultural sudah diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi sebagai bagian dari strategi nasional untuk menciptakan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman (Lee, 2023). Pengalaman internasional ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan multikultural dapat menjadi solusi untuk mengurangi konflik sosial dan mempromosikan koeksistensi yang damai.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi tidak hanya dalam konteks nasional, tetapi juga dalam perspektif global. Perguruan tinggi di Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan pendidikan karakter dan multikultural sebagai sarana untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global, seperti intoleransi, diskriminasi, dan ketegangan antarbudaya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model integrasi yang efektif, yang tidak hanya relevan untuk konteks lokal tetapi juga dapat diadaptasi di berbagai lingkungan pendidikan internasional (Santoso & Wijayanti, 2021).

Secara keseluruhan, latar belakang penelitian ini menegaskan pentingnya mengembangkan model pendidikan yang mampu membekali mahasiswa dengan nilai-nilai etika serta kesadaran akan keberagaman budaya. Tantangan keberagaman di lingkungan perguruan tinggi, baik dalam hal suku, agama, maupun budaya, memerlukan pendekatan yang holistik dan inklusif. Mengintegrasikan pendidikan karakter dan multikultural menjadi salah satu langkah strategis yang dapat diambil oleh institusi pendidikan tinggi untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif dan mendorong pembentukan sikap toleran serta etika yang kuat pada mahasiswa. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diimplementasikan untuk mendukung tujuan tersebut, serta memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara umum, pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral, etika, dan sosial dalam diri individu, sehingga mereka mampu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran dan integritas (Lickona, 2019). Pendidikan karakter mencakup pengembangan sikap, perilaku, dan kebiasaan yang positif, yang dipandang penting untuk membentuk individu yang bermoral. Menurut Narvaez dan Rest (2020), pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai etika.

Prinsip dasar pendidikan karakter meliputi beberapa aspek, seperti pengembangan integritas, empati, dan tanggung jawab. Integritas merupakan nilai inti dalam pendidikan karakter, yang menekankan pentingnya konsistensi antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dalam konteks pendidikan, integritas menjadi penentu utama kualitas dan kejujuran akademik, yang mempengaruhi lingkungan belajar secara keseluruhan (Berkowitz & Bier, 2021). Nilai kedua, yaitu empati, merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan pengalaman emosional orang lain. Empati berperan penting dalam membentuk hubungan sosial yang sehat dan mendukung pembelajaran kolaboratif di lingkungan kampus (Eisenberg, 2022). Sementara itu, tanggung jawab mencakup kemampuan individu untuk memenuhi kewajiban dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Nilai tanggung jawab ini penting dalam konteks pendidikan karakter, karena membantu mahasiswa mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial (Arthur, 2020).

Pendidikan karakter juga mencakup pendekatan pedagogis yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai inti melalui proses pembelajaran yang aktif dan reflektif. Pendekatan ini menekankan pentingnya contoh perilaku positif dari pendidik, serta pemberian ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi dan diskusi etis tentang nilai-nilai yang dipelajari. Kurikulum pendidikan karakter yang efektif menggabungkan berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan kegiatan pelayanan masyarakat, yang semuanya bertujuan untuk membangun kompetensi moral siswa (Nucci, 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter di perguruan tinggi berfungsi sebagai alat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip moral yang kuat.

2. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengakuan, penerimaan, dan apresiasi terhadap keberagaman budaya, etnis, dan ras di dalam masyarakat. Menurut Banks (2019), pendidikan multikultural bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan, serta meningkatkan kesadaran sosial dan inklusivitas. Dalam konteks globalisasi, pendidikan multikultural menjadi semakin relevan, mengingat mobilitas manusia yang tinggi dan interaksi antarbudaya yang semakin intens. Pendidikan ini dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu berfungsi secara efektif dalam lingkungan yang multikultural dan plural (Nieto, 2020).

Di perguruan tinggi, pendidikan multikultural diterapkan melalui kurikulum yang mengintegrasikan perspektif budaya yang berbeda serta melalui program-program yang mendorong dialog lintas budaya. Pendekatan multikultural dalam pendidikan tinggi meliputi pengajaran yang menghormati dan memperhitungkan latar belakang budaya mahasiswa, serta penyusunan kurikulum yang memasukkan materi terkait keberagaman dan kesetaraan (Gay, 2021). Menurut Bennett (2022), pendekatan ini penting karena membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua mahasiswa merasa dihargai dan diterima. Pendekatan multikultural juga menekankan pentingnya mengatasi stereotip dan prasangka, serta mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya.

Selain itu, pendidikan multikultural di perguruan tinggi sering kali mencakup program ekstrakurikuler, seperti kegiatan kemahasiswaan yang berfokus pada dialog antarbudaya, festival budaya, dan program pertukaran pelajar internasional. Program-program ini dirancang untuk memperluas wawasan mahasiswa tentang keberagaman budaya dan meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda (Gollnick & Chinn, 2023). Dampak positif dari pendidikan multikultural di perguruan tinggi meliputi

peningkatan kesadaran sosial, pengembangan sikap toleransi, serta kemampuan berpikir kritis tentang isu-isu terkait keadilan sosial dan hak asasi manusia (Banks & McGee, 2021).

3. Integrasi Pendidikan Karakter dan Multikultural

Integrasi antara pendidikan karakter dan pendidikan multikultural menjadi sebuah model pembelajaran yang semakin penting dalam menghadapi dinamika sosial di perguruan tinggi. Teori integrasi ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan karakter dan pendidikan multikultural memiliki tujuan yang saling melengkapi. Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika, sedangkan pendidikan multikultural berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap keberagaman budaya (Milner, 2022). Menurut Bennet (2023), mengintegrasikan kedua pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan etis, yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan sosial dan moral secara bersamaan.

Model integrasi pendidikan karakter dan multikultural sering kali melibatkan pendekatan holistik dalam pembelajaran. Misalnya, kurikulum yang dirancang untuk menggabungkan kedua konsep ini akan mencakup topik-topik terkait etika sosial, hak asasi manusia, dan kesadaran budaya. Program ini tidak hanya mengajarkan mahasiswa tentang nilai-nilai moral, tetapi juga melatih mereka untuk memahami perspektif budaya yang berbeda, sehingga dapat membangun sikap toleransi dan empati (Parker, 2021). Model integrasi ini juga mencakup kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti kerja sosial atau kegiatan pelayanan masyarakat yang melibatkan komunitas multikultural. Kegiatan semacam ini membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai karakter sekaligus memperluas pemahaman mereka tentang keberagaman sosial (Ward, 2022).

Dampak potensial dari integrasi pendidikan karakter dan multikultural sangat signifikan bagi mahasiswa dan lingkungan kampus secara keseluruhan. Di satu sisi, mahasiswa yang mengikuti program integrasi ini cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis terkait isu-isu sosial, serta memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap keadilan sosial (Brown & Smith, 2023). Di sisi lain, lingkungan kampus yang menerapkan model integrasi ini cenderung memiliki budaya akademik yang lebih inklusif dan harmonis. Hal ini penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian akademik yang lebih baik (Lee, 2021).

Selain itu, integrasi pendidikan karakter dan multikultural juga membantu perguruan tinggi dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global. Di era globalisasi, mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan berbagai konteks sosial dan budaya yang berbeda. Integrasi ini memberikan bekal kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya, yang sangat penting dalam dunia kerja yang semakin terhubung secara internasional (Nelson, 2023). Dengan demikian, model pendidikan yang menggabungkan pendidikan karakter dan multikultural dapat dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga dunia yang beretika dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus yang dilakukan di Universitas Madura. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena

memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai fenomena integrasi pendidikan karakter dan multikultural, serta memberikan pemahaman kontekstual terhadap penerapannya dalam lingkungan perguruan tinggi (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus digunakan sebagai desain penelitian karena memberikan fokus khusus pada satu lokasi, yaitu Universitas Madura, yang memiliki karakteristik unik terkait keragaman latar belakang mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih rinci bagaimana integrasi kedua pendidikan tersebut diterapkan dan dampaknya pada pembentukan karakter mahasiswa (Yin, 2020).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan dengan melibatkan dosen yang mengajar mata kuliah terkait pendidikan karakter dan multikultural serta mahasiswa yang mengikuti program-program tersebut. Wawancara mendalam dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi responden terhadap implementasi integrasi pendidikan karakter dan multikultural (Patton, 2020). Selain itu, observasi terhadap program-program pendidikan, seperti mata kuliah khusus dan kegiatan ekstrakurikuler, dilakukan untuk memahami bagaimana integrasi kedua konsep ini diterapkan dalam praktik, serta untuk memvalidasi temuan dari wawancara (Merriam & Tisdell, 2019).

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian terdiri dari perguruan tinggi yang memiliki keragaman latar belakang mahasiswa, dengan fokus pada Universitas Madura sebagai objek studi. Universitas ini dipilih karena memiliki populasi mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya dan etnis yang berbeda, sehingga menyediakan konteks yang sesuai untuk mengeksplorasi pendidikan multikultural. Responden dalam penelitian ini mencakup mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pendidikan karakter dan multikultural. Pemilihan sampel ini dilakukan secara purposif untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan topik penelitian (Palinkas et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Integrasi Pendidikan Karakter dan Multikultural

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Universitas Madura telah mengintegrasikan pendidikan karakter dan pendidikan multikultural melalui berbagai program dan kebijakan. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah penyusunan kurikulum yang mencakup mata kuliah wajib terkait etika dan multikulturalisme. Mata kuliah seperti "Etika Sosial" dan "Multikulturalisme dalam Pendidikan" telah menjadi bagian integral dari kurikulum, dengan tujuan untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter dan mampu menghargai keberagaman budaya (Lee, 2022). Mata kuliah ini menggunakan metode pengajaran berbasis studi kasus yang menekankan pada diskusi mengenai isu-isu keberagaman sosial, seperti diskriminasi, inklusi sosial, dan keadilan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan integritas dalam konteks yang nyata.

Selain mata kuliah formal, Universitas Madura juga mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter dan pemahaman multikultural. Misalnya,

program "Cultural Exchange Forum" diadakan secara rutin sebagai platform bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk berbagi pengalaman dan memperkenalkan budaya masing-masing. Program ini bertujuan untuk memperluas wawasan mahasiswa tentang keberagaman serta meningkatkan sikap saling menghargai di antara mereka. Observasi menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam dialog lintas budaya, yang merupakan langkah penting dalam membentuk sikap inklusif dan toleran (Nelson, 2023).

Selain itu, kebijakan universitas yang mendukung pelatihan dosen terkait metode pengajaran berbasis karakter dan multikultural telah berdampak positif pada implementasi integrasi ini. Pelatihan tersebut mencakup modul-modul tentang pengajaran inklusif, teknik komunikasi lintas budaya, dan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan karakter. Hal ini memungkinkan dosen untuk mengadaptasi pendekatan pengajaran mereka agar lebih responsif terhadap keberagaman mahasiswa dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi kuliah mereka (Banks & McGee, 2021).

2. Pengaruh terhadap Mahasiswa

Integrasi pendidikan karakter dan multikultural di Universitas Madura memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan sikap toleransi, empati, dan keterbukaan budaya di kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengungkapkan bahwa pengalaman belajar mereka yang melibatkan diskusi multikultural dan kegiatan lintas budaya telah membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai perbedaan budaya dan sosial. Misalnya, mahasiswa yang mengikuti mata kuliah "Etika Multikultural" melaporkan peningkatan empati terhadap kelompok-kelompok yang terpinggirkan, yang merupakan hasil dari aktivitas refleksi dan diskusi yang diadakan selama perkuliahan (Parker, 2021).

Selain empati, penelitian juga menemukan adanya peningkatan dalam keterbukaan budaya di kalangan mahasiswa. Program-program pertukaran budaya dan dialog antaragama yang diselenggarakan universitas menjadi salah satu faktor pendorong utama. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan lebih menghargai tradisi budaya yang berbeda, bahkan ketika menghadapi situasi yang sebelumnya dianggap kontroversial. Misalnya, dalam sebuah studi kasus, mahasiswa dari latar belakang etnis minoritas melaporkan bahwa mereka merasa lebih diterima dan dihargai setelah mengikuti kegiatan diskusi lintas budaya yang difasilitasi oleh kampus. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan multikultural dapat menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif dan mendukung kohesi sosial (Ward, 2022).

Lebih lanjut, dampak positif terhadap sikap toleransi terlihat dari peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang mempromosikan keadilan sosial dan inklusi. Banyak mahasiswa yang terlibat dalam proyek-proyek sukarela yang berfokus pada isu-isu sosial, seperti kampanye anti-diskriminasi dan program mentoring untuk mahasiswa internasional. Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya memperkaya pemahaman mahasiswa tentang realitas sosial yang kompleks, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter seperti kejujuran, keadilan, dan solidaritas (Milner, 2022).

3. Tantangan dan Hambatan

Meskipun terdapat banyak manfaat, implementasi integrasi pendidikan karakter dan multikultural di Universitas Madura menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari beberapa dosen dan mahasiswa yang kurang terbiasa

dengan pendekatan pengajaran yang menekankan pada keberagaman dan pengembangan karakter. Sebagian dosen merasa bahwa materi kuliah mereka, terutama dalam bidang-bidang teknis seperti sains dan teknologi, sulit untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter dan multikulturalisme tanpa mengorbankan isi akademik yang penting (Bennett, 2022).

Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti waktu dan anggaran, juga menjadi kendala yang memengaruhi efektivitas program integrasi. Implementasi program yang holistik membutuhkan alokasi waktu tambahan untuk pelatihan dosen, pengembangan materi ajar, serta penyelenggaraan kegiatan lintas budaya yang memadai. Observasi menunjukkan bahwa beban akademik yang tinggi seringkali membuat mahasiswa sulit untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut, yang pada akhirnya dapat mengurangi dampak dari program yang telah dirancang (Gollnick & Chinn, 2023).

Faktor lain yang memengaruhi efektivitas program adalah kurangnya keterlibatan dari pihak administrasi universitas dalam mendukung kebijakan integrasi ini. Meskipun terdapat kebijakan formal yang mendukung pendidikan karakter dan multikultural, implementasi di lapangan seringkali tergantung pada inisiatif dosen individu. Hal ini menyebabkan inkonsistensi dalam pelaksanaan program di berbagai fakultas, di mana beberapa fakultas lebih progresif dalam menerapkan pendekatan multikultural, sementara yang lain masih menggunakan metode pengajaran tradisional (Palinkas et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pihak administrasi dan kebijakan yang lebih jelas untuk memastikan implementasi yang konsisten di seluruh kampus.

KESIMPULAN

Integrasi pendidikan karakter dan multikultural di perguruan tinggi terbukti efektif dalam membangun generasi mahasiswa yang lebih toleran dan beretika. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan menggabungkan nilai-nilai karakter, seperti empati, tanggung jawab, dan integritas, dengan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya, mahasiswa dapat mengembangkan sikap yang lebih terbuka dan inklusif. Program-program seperti mata kuliah etika multikultural, kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya, dan pelatihan dosen telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap toleransi dan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial dan budaya. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang penting untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Implikasi bagi perguruan tinggi mencakup perlunya pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan kebijakan yang mendukung pengajaran berbasis karakter dan multikultural. Perguruan tinggi harus terus berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam semua aspek pendidikan, mulai dari mata kuliah hingga kegiatan kampus, untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan menghargai perbedaan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya evaluasi yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari integrasi pendidikan karakter dan multikultural ini, termasuk dalam aspek kesiapan mahasiswa di dunia kerja dan kontribusi mereka dalam masyarakat yang majemuk. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi cara-cara yang lebih inovatif untuk mengatasi tantangan dalam implementasi, seperti perbedaan budaya di kalangan dosen dan mahasiswa, serta kendala sumber daya yang ada.

DAFTAR REFERENSI

Arthur, J. (2020). Character Education in Higher Education. London: Routledge.

Banks, J. A. (2019). An Introduction to Multicultural Education. Boston: Pearson.

Banks, J. A., & McGee, C. A. (2021). Multicultural Education: Issues and Perspectives. New York: Wiley.

Bennett, C. (2022). Comprehensive Multicultural Education: Theory and Practice. New York: Routledge.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2021). Character Education and Virtue Ethics: Developing the Moral Self. Educational Psychologist, 56(3), 225-239.

Brown, D., & Smith, R. (2023). The Impact of Integrated Character and Multicultural Education Programs in Universities. Journal of Higher Education Research, 32(1), 45-59.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Eisenberg, N. (2022). Empathy and Its Role in Character Education. Journal of Moral Education, 51(2), 115-128.

Gay, G. (2021). Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice. New York: Teachers College Press.

Gollnick, D. M., & Chinn, P. C. (2023). Multicultural Education in a Pluralistic Society. Boston: Pearson.

Hasibuan, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(2), 89-104.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Kurikulum Merdeka Belajar: Membangun Karakter Siswa. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lee, H. (2023). Multicultural Education in Southeast Asia: A Comparative Study. Asian Journal of Educational Research, 18(1), 45-63.

Lee, S. H. (2021). Fostering Inclusive Campus Climate through Character and Multicultural Education Integration. Higher Education Review, 20(2), 120-135.

Lee, S. H. (2022). Fostering Inclusive Campus Climate through Character and Multicultural Education Integration. Higher Education Review, 21(1), 105-125.

Lickona, T. (2019). The Essence of Character Education. Journal of Character Education, 15(1), 1-12.

Milner, H. R. (2022). Understanding the Integration of Character and Multicultural Education in Diverse Schools. Educational Researcher, 51(4), 240-250.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2019). Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation (4th ed.). Jossey-Bass.

Nelson, T. (2023). Global Citizenship and Multicultural Competence. Journal of Educational Change, 18(3), 300-315.

Nieto, S. (2020). Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education. Boston: Allyn & Bacon.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2019). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. Administrative Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 47(1), 43-56.

Parker, W. (2021). Ethics and Multiculturalism in Education: A Holistic Approach. Journal of Social Ethics in Education, 10(4), 180-198.

Patton, M. Q. (2020). Qualitative Research & Evaluation Methods (4th ed.). SAGE Publications.

Rahman, F. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Mahasiswa di Era Digital. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15(1), 75-88.

Santoso, D., & Wijayanti, R. (2021). Membangun Generasi Toleran melalui Pendidikan Karakter dan Multikultural di Kampus. Indonesian Journal of Higher Education, 9(2), 200-215.

Siregar, H., & Purnamasari, L. (2022). Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Penguatan Toleransi di Perguruan Tinggi. Jurnal Multikultural, 14(4), 220-237.

Widodo, S., & Lestari, E. (2021). Sinergi Pendidikan Karakter dan Multikultural di Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Inklusif, 5(1), 100-118.

Ward, H. (2022). Experiential Learning in Integrated Character and Multicultural Education. Journal of Applied Learning Theory, 5(2), 75-89.

Yin, R. K. (2020). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). SAGE Publications.

Yusuf, M., & Wahyuni, A. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 10(2), 65-80.